

Socialization of the Key to Food Safety for School Children's Snacks at SDN 025 Tambang, Tambang District, Kampar Regency

Sosialisasi Kunci Keamanan Pangan Jajan Anak Sekolah di SDN 025 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Rizki Rahmawati Lestari^{*1}, Dessyka Febria², Zurrahmi³, Andi Irfan⁴

^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

⁴Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

*Corresponding author's e-mail: rizkirahmawati48@gmail.com

Abstract

This Community Service (PKM) activity is expected to provide real benefits to the community, especially in increasing knowledge and awareness of food safety for school children's snacks (PJAS). This PKM activity was carried out at SDN 025 Tambang, Tambang Village, Tambang District, Kampar Regency, with the main targets being students, teachers, and snack sellers in the school environment. The activity focused on increasing understanding of the importance of food safety and how to choose safe, healthy, and nutritious snacks. Based on the results of initial observations, there are still many snacks that have the potential to contain dangerous chemicals such as textile dyes, formalin, and borax. In addition, most students and sellers are not yet aware of the food safety standards set by BPOM. This problem is exacerbated by the low level of outreach activities from relevant agencies and the lack of engaging information media for elementary school children. Through this Community Service Program (PKM) activity, the implementing team provided interactive outreach using lectures, discussions, and live demonstrations on the "4 Keys to Food Safety" and how to check KLIK (Packaging, Labels, Distribution Permits, and Expiration Dates). It is hoped that after this activity, students will be more selective in choosing safe snacks, teachers will be able to play an active role in monitoring children's food consumption at school, and snack sellers will be able to understand the importance of hygienic food processing and serving. This activity is also in line with the BPOM program on School Children's Snacks (PJAS Safe, Quality, and Nutritious). Through this community service program, it is hoped that there will be an increase in knowledge, attitudes, and healthy behaviors in the school environment, thereby creating a younger generation that is more concerned about food safety and personal health.

Keywords: Snacks, Food Safety, Socialization.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, khususnya dalam peningkatan pengetahuan dan kesadaran terhadap keamanan pangan jajanan anak sekolah (PJAS). Kegiatan PKM ini dilaksanakan di SDN 025 Tambang, Desa Tambang, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, dengan sasaran utama yaitu siswa, guru, dan penjual jajanan di lingkungan sekolah. Kegiatan difokuskan pada peningkatan pemahaman mengenai pentingnya keamanan pangan serta cara memilih jajanan yang aman, sehat, dan bergizi. Berdasarkan hasil pengamatan awal, masih banyak jajanan yang berpotensi mengandung bahan kimia berbahaya seperti pewarna tekstil, formalin, dan boraks. Selain itu, sebagian besar siswa dan penjual belum mengetahui standar keamanan pangan yang ditetapkan oleh BPOM. Permasalahan ini diperkuat dengan rendahnya kegiatan penyuluhan dari instansi terkait dan minimnya media informasi menarik bagi anak-anak sekolah dasar. Melalui kegiatan PKM ini, tim pelaksana memberikan penyuluhan interaktif dengan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi langsung mengenai "4 Kunci Keamanan Pangan serta cara Cek KLIK (Kemasan, Label, Izin edar, dan Kedaluwarsa). Diharapkan setelah kegiatan ini, siswa dapat lebih selektif dalam memilih jajanan yang aman, guru dapat berperan aktif dalam mengawasi konsumsi pangan anak di sekolah, serta penjual jajanan mampu memahami pentingnya pengolahan dan penyajian makanan yang higienis. Kegiatan ini juga sejalan dengan program BPOM tentang Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS

Aman, Bermutu, dan Bergizi). Melalui program pengabdian ini, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku sehat di lingkungan sekolah, sehingga tercipta generasi muda yang lebih peduli terhadap keamanan pangan dan kesehatan diri.

Kata Kunci: Jajan, Keamanan Pangan, Sosialisasi.

PENDAHULUAN

Keamanan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) merupakan salah satu isu penting dalam menjaga kesehatan dan kualitas generasi muda. Berdasarkan data dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) tahun 2017, pangan jajanan menempati posisi kedua sebagai penyebab Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan pangan, dengan lokasi kejadian terbanyak kedua berada di lembaga pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah merupakan area yang rawan terhadap peredaran pangan tidak aman.

Konsumsi jajanan merupakan hal yang sangat melekat pada anak. Anak-anak seringkali membeli makanan diluar dan tidak memperhatikan kebersihan serta kandungan yang ada pada makanan tersebut. Berdasarkan survei Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), lebih dari 99% anak mengkonsumsi jajanan saat di sekolah. Tingginya persentase anak yang mengkonsumsi jajanan memungkinkan risiko terjadinya masalah kesehatan pada anak menjadi lebih besar (Hijriani, Yulidar, and Luciana 2023). Kurangnya pengetahuan menjadi salah satu penyebab anak tetap mengkonsumsi jajanan tidak sehat. Padahal jajanan tersebut mengandung zat-zat aditif yang dapat bersifat karsinogenik bagi tubuh (Hijriani et al. 2023). Jenis makanan yang seringkali mengandung bahan berbahaya tersebut salah satunya adalah golongan makanan jajanan terutama yang dijual di sekolah (Ananda et al., 2025).

Hal ini tentunya menjadi masalah serius yang memerlukan perhatian dari semua pihak. Zat-zat aditif yang terakumulasi dalam tubuh anak akan menimbulkan penyakit berbahaya salah satunya adalah kanker. Edukasi kepada anak perlu dilakukan agar anak memiliki pengetahuan untuk membedakan jajanan sehat dan jajanan tidak sehat. Karena kita ketahui bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang. Perilaku ditentukan oleh faktor pengetahuan. Tujuan penyuluhan ini ialah meningkatkannya kesadaran dan pengetahuan siswa siswi dalam memilih jajanan sehat di sekolah. Metode yang digunakan ceramah dan observasi langsung (Novitriani et al., 2025).

Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar siswa-siswi sudah tahu bagaimana sebaiknya memilih jajanan yang sehat di sekolah. Saran kepada siswa-siswa lebih diperhatikan lagi terkait pemilihan jajanan yang akan dikonsumsi di sekolah dan tidak luput adanya dukungan dari sekolah.

Anak-anak sekolah merupakan kelompok yang paling sering mengonsumsi jajanan di lingkungan sekolah. Berdasarkan survei BPOM, 98,9% siswa di Indonesia jajan di sekolah, hanya 1% yang tidak pernah membeli jajanan. Kondisi ini menggambarkan bahwa jajanan sekolah memegang peranan besar terhadap asupan harian anak.

Namun, masih banyak jajanan yang mengandung bahan berbahaya seperti pewarna tekstil (rhodamin B, methanyl yellow), boraks, dan formalin. Kurangnya pengetahuan siswa, guru, dan penjual jajanan mengenai keamanan pangan

memperburuk kondisi tersebut. Selain itu, cara penyimpanan dan penyajian yang tidak higienis juga meningkatkan risiko kontaminasi.

Sebuah penelitian oleh Martha Uli Intan Sari Sinaga dkk. (2020) menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai informasi keamanan pangan yang bersumber dari media online dan jejaring sosial. Akan tetapi, informasi di media tersebut tidak selalu akurat. Sumber informasi yang paling dipercaya siswa adalah pemerintah (46%) dan keluarga (29%). Hal ini menunjukkan pentingnya peran pemerintah, sekolah, dan keluarga sebagai mitra kunci dalam meningkatkan literasi keamanan pangan.

Upaya kesehatan bagi tiap individu perlu dijaga dan ditingkatkan di manapun individu itu berada, tidak terkecuali di tempat kerja (Azzahri Isnaeni & Gustrianda, 2021). Dengan demikian, program pengabdian masyarakat ini penting untuk memberikan edukasi dan pelatihan keamanan pangan jajanan anak sekolah, agar siswa, guru, dan penjual jajanan mampu memahami serta menerapkan prinsip-prinsip keamanan pangan di lingkungan sekolah.

METODE

Sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa, guru, dan penjual jajanan di lingkungan sekolah SDN 025 Tambang, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar berjumlah 30 orang. Observasi dilakukan untuk menentukan lokasi sekolah yang dijadikan sebagai objek pengabdian masyarakat. Untuk itu, SDN 025 Tambang di Desa Tambang, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar dipilih sebagai lokasi kegiatan karena sebagian besar siswa di sekolah ini setiap hari membeli jajanan di sekitar lingkungan sekolah, baik di kantin maupun pedagang kaki lima. Berdasarkan hasil pengamatan awal, masih ditemukan jajanan yang tidak terbungkus dengan baik, pewarna makanan yang mencolok, serta kurangnya perhatian terhadap kebersihan alat dan tempat penjualan. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis jajanan yang dijual, kebersihan tempat dan alat penyajian, perilaku konsumsi siswa, serta tingkat pengetahuan penjual dan guru tentang keamanan pangan. Hasil observasi digunakan sebagai dasar dalam menyusun materi penyuluhan dan rencana kegiatan edukasi keamanan pangan agar sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk penyuluhan interaktif yang melibatkan siswa, guru, dan penjual jajanan di lingkungan sekolah. Materi yang diberikan mencakup pemahaman tentang empat kunci utama keamanan pangan dan cara melakukan Cek KLIK (Kemasan, Label, Izin edar, dan Kedaluwarsa) sesuai pedoman dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Penyuluhan dilakukan melalui metode ceramah, diskusi, serta demonstrasi langsung agar peserta lebih mudah memahami materi. Selain itu, tim pengabdian juga menampilkan contoh bahan makanan yang aman dan tidak aman, serta menekankan pentingnya menjaga kebersihan alat, bahan, dan tempat penjualan jajanan.

Kegiatan yang diikuti oleh 30 peserta ini mendapat respon positif dari seluruh pihak. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung dan mampu mengenali perbedaan antara jajanan yang aman dan berbahaya. Guru berperan aktif dalam mendampingi siswa dan berkomitmen untuk terus mengawasi

konsumsi jajanan di lingkungan sekolah. Para penjual jajanan juga menyambut baik kegiatan ini karena menambah pengetahuan mereka mengenai standar keamanan pangan serta cara pengolahan makanan yang higienis.

Pada tahap implementasi, penyampaian materi mengenai empat kunci keamanan pangan dan konsep Cek KLIK dilakukan dengan menyesuaikan karakteristik sasaran, khususnya siswa sekolah dasar. Penggunaan bahasa sederhana, contoh konkret, serta demonstrasi langsung mampu membantu siswa memahami konsep yang sebelumnya bersifat abstrak. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan kesehatan yang menekankan bahwa proses belajar akan lebih efektif apabila peserta dilibatkan secara aktif dan diberikan pengalaman langsung.

Keterlibatan guru dalam kegiatan pengabdian ini menjadi faktor pendukung penting dalam keberhasilan pelaksanaan program. Guru tidak hanya berperan sebagai peserta, tetapi juga sebagai agen penguat (*reinforcing agent*) yang dapat melanjutkan pesan-pesan keamanan pangan dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari. Komitmen guru untuk melakukan pengawasan terhadap jajanan siswa di lingkungan sekolah menunjukkan adanya peningkatan kesadaran institusional terhadap pentingnya keamanan pangan sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif kesehatan sekolah.

Selain itu, partisipasi penjual jajanan memberikan dampak strategis terhadap keberlanjutan program. Penjual jajanan merupakan pihak yang secara langsung mempengaruhi kualitas dan keamanan pangan yang dikonsumsi siswa. Melalui kegiatan ini, penjual memperoleh pemahaman mengenai pentingnya kebersihan bahan, alat, serta lingkungan penjualan, sekaligus menyadari risiko kesehatan yang dapat timbul apabila prinsip keamanan pangan diabaikan. Kesadaran ini menjadi langkah awal dalam mendorong perubahan perilaku penjual ke arah praktik yang lebih higienis dan bertanggung jawab.

Dari hasil evaluasi, terlihat adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai keamanan pangan. Siswa menjadi lebih selektif dalam memilih jajanan, sementara guru dan penjual jajanan mulai memahami tanggung jawabnya dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat. Melalui kegiatan ini, terjalin pula kolaborasi antara pihak sekolah dan masyarakat dalam mendukung program pemerintah, khususnya BPOM, terkait Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman, Bermutu, dan Bergizi. Secara umum, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kepedulian seluruh warga sekolah terhadap pentingnya keamanan pangan bagi kesehatan anak-anak.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pengetahuan peserta, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku yang lebih peduli terhadap keamanan pangan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi yang dirancang sesuai dengan kebutuhan lapangan dan karakteristik sasaran mampu memberikan dampak positif dalam upaya perlindungan kesehatan anak sekolah.



Gambar 1. Peserta Pengabdian Masyarakat

Dari hasil evaluasi, terlihat adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai keamanan pangan. Siswa menjadi lebih selektif dalam memilih jajanan, sementara guru dan penjual jajanan mulai memahami tanggung jawabnya dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat. Melalui kegiatan ini, terjalin pula kolaborasi antara pihak sekolah dan masyarakat dalam mendukung program pemerintah, khususnya BPOM, terkait Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman, Bermutu, dan Bergizi. Secara umum, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kepedulian seluruh warga sekolah terhadap pentingnya keamanan pangan bagi kesehatan anak-anak.

PENUTUP

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang “Sosialisasi Kunci Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah di SDN 025 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar” berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari siswa, guru, serta penjual jajanan. Melalui kegiatan penyuluhan dan demonstrasi, pengetahuan peserta mengenai pentingnya keamanan pangan semakin meningkat. Siswa menjadi lebih selektif dalam memilih jajanan yang aman dan bergizi, guru lebih aktif dalam mengawasi konsumsi pangan di sekolah, serta penjual jajanan mulai memahami cara pengolahan dan penyajian makanan yang higienis. Kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran bersama akan pentingnya menjaga kesehatan melalui pemilihan pangan yang aman serta mempererat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat. Diharapkan kegiatan seperti ini dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan untuk membentuk lingkungan sekolah yang sehat dan mendukung terciptanya generasi muda yang peduli terhadap keamanan pangan.

REFERENSI

- Ananda, L. S., Suhayanti, Wulandari, A., Idriyanti, M., Heryani, J., Wirdatul, C., & Alparisi, I. A. (2025). Edukasi Kandungan Zat Kimia pada Jajanan di Sekolah Dasar 011 Pasir Sialang. *Jurnal Abdimas Menara*, 1(1), 53–59.
- Azzahri Isnaeni, L. M., & Gustrianda, E. (2021). Hubungan Intensitas Kebisingan

- Dengan Kejadian Keluhan Kelelahan Subjektif Pada Pekerja Bagian Produksi Di Pks. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 434–439. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i1.1640>
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). PERAN BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN (BPOM) DALAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH DI KOTA METRO. 167–186.
- Fauziah, A., Kasmiasi, K., & Jambormias, J. L. (2023). Edukasi Jajanan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(9), 953–960. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i9.1545>
- Febrianis Ammitra. (2023). Pengawasan Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (Pjas) Di Kota Solok Tahun 2023. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 9631–9643. <https://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/view/3294/2334>
- Fitriani, Lestari, L., Listari, Wahdah, Aprisa, E., Shelli, U., Ramzi, Saputra, A., Safrina, R., Amira, Mufida, I., Amelia, R., Hastuti, R., Aswitri, Azura, Hikmah, N., Melin, N., & Rahmawati. (2022). Penyuluhan Tentang Pentingnya Memilih Jajanan Sehat Terhadap Pengetahuan Anak di Sekolah Dasar Negeri 04 Tenggara Counseling on the Importance of Choosing Healthy Snacks on Children ' s Knowledge in State. *Hippocampus: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 26–30.
- Novitriani, K., Nurviana, V., & Cahyani, R. P. (2025). Peran Edukasi PHBS Dalam Meningkatkan Hidup Sehat Siswa SDN 3 Sukaratu Role of PHBS Education in Promoting Healthy Life at SDN 3 Sukaratu. 4(4), 1350–1355.
- Nurbiyati, T., & Wibowo, A. H. (2021). Pentingnya memilih jajanan sehat demi kesehatan anak. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 3(3), 192–196. <https://journal.uir.ac.id/ajie/article/view/7832>
- Simbolon, P., Lasmaida, A. L., Sembiring, F. B., Ndruru, M. A., & Ziraluo, T. E. N. (2025). Pemilihan Jajanan Sehat terhadap Pengetahuan Anak SD Asisi Katolik Medan. *Jurnal Bersama Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 9–17. <https://doi.org/10.55123/samamas>